

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kehidupan sosial masyarakat saat ini menunjukkan dinamika yang semakin kompleks dan cepat berubah. Berbagai permasalahan sosial yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, seperti permasalahan lingkungan, ekonomi, dan kehidupan bermasyarakat tidak dapat diselesaikan hanya melalui penguasaan informasi. Kondisi ini menuntut individu memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sistematis agar mampu memahami situasi serta merumuskan solusi secara rasional dan bertanggung jawab terhadap permasalahan yang dihadapi.

Di tingkat sekolah dasar, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Dalam konteks tersebut, IPS merupakan mata pelajaran yang bersifat integratif karena memadukan konsep sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya untuk membangun pemahaman siswa terhadap fenomena sosial secara menyeluruh.¹ Pembelajaran IPS tidak hanya bertujuan membentuk penguasaan materi, tetapi juga mengembangkan kepekaan sosial dan kemampuan siswa dalam menghadapi serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.²

Sebagai mata pelajaran terpadu, pembelajaran IPS juga tidak terlepas dari keberagaman latar belakang dan pengalaman sosial yang dimiliki siswa. Keberagaman tersebut menjadi sumber pengalaman empiris yang berpotensi membantu siswa memahami suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang. Secara ideal, kondisi tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendorong kemampuan berpikir dan pemecahan masalah siswa melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Namun, dalam praktiknya potensi tersebut belum sepenuhnya terakomodasi dalam proses pembelajaran di kelas sehingga kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah belum optimal.

Kondisi tersebut teridentifikasi pada tahap studi pendahuluan sebelum penelitian dilaksanakan. Identifikasi masalah dilakukan pada tanggal 22 Oktober

¹ Nashrullah, *Pembelajaran IPS (Teori dan Praktik)* (Kalimantan Selatan: CV. EL Publisher, 2022), hlm. 2-3

² *Ibid.* hlm. 11-12

2025 di kelas V SDN Karet 01 Pagi melalui observasi proses pembelajaran IPS, wawancara dengan guru kelas, serta analisis terhadap tugas dan hasil evaluasi siswa.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan mengidentifikasi masalah, menentukan alternatif penyelesaian terhadap permasalahan, serta menarik kesimpulan berdasarkan permasalahan yang diberikan. Temuan tersebut diperkuat melalui hasil pengamatan terhadap proses pengerjaan tugas siswa yang menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mampu memahami konsep dan informasi yang dipelajari, namun masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan materi dengan permasalahan sosial di lingkungan sekitar serta menerapkan pengetahuannya untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Selain itu, proses pembelajaran di kelas masih cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa belum memperoleh kesempatan secara optimal untuk terlibat langsung dalam proses penyelesaian masalah yang nyata dan kontekstual. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran IPS masih perlu dikembangkan.

Menyikapi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam proses pemecahan masalah secara bermakna. Dalam literatur pendidikan, model *Problem Based Learning* (PBL) sering kali menjadi pilihan untuk melatih kemampuan pemecahan masalah melalui penyajian kasus yang kontekstual.³ Namun, jika ditinjau dari karakteristik siswa kelas V sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret menuju formal, proses pembelajaran akan lebih bermakna apabila melibatkan pengalaman belajar secara langsung dan menghasilkan bentuk nyata dari proses penyelesaian masalah.⁴ Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada perumusan gagasan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan produk sebagai bentuk implementasi solusi.

³ Singgih Subiyantoro, *Problem & Project-Based Learning* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2025), hlm. 42.

⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). hlm. 195-196.

Berdasarkan analisis permasalahan tersebut, peneliti memilih model *Project Based Learning* (PjBL) sebagai alternatif tindakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Berbeda dengan PBL yang berfokus pada proses penyelidikan masalah, PjBL menitikberatkan pada kegiatan pembelajaran yang menghasilkan produk nyata melalui serangkaian aktivitas yang terstruktur.⁵ Melalui penerapan model tersebut, siswa tidak hanya mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan, tetapi juga terlibat secara langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi solusi yang dihasilkan.

Keefektifan PjBL dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada tingkat sekolah dasar telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, salah satunya oleh Cahyani yang menunjukkan keberhasilan model ini pada muatan IPA.⁶ Namun, dalam konteks pembelajaran IPS yang menekankan pemahaman dan penyelesaian permasalahan sosial yang lebih kompleks, penerapan PjBL secara mandiri masih menghadapi tantangan. Tanpa adanya pendampingan yang terstruktur, proses berpikir siswa dalam menyusun solusi sering kali belum berkembang secara optimal sehingga pelaksanaan proyek berisiko hanya berfokus pada pembuatan produk tanpa diikuti analisis yang mendalam terhadap permasalahan yang dikaji. Kondisi tersebut menjadi ruang pengembangan yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian terdahulu oleh Annizar dkk. menunjukkan bahwa kerangka IDEAL efektif dalam memperkuat kemampuan pemecahan masalah pada materi yang kompleks.⁷ Meskipun demikian, penerapan integrasi IDEAL ke dalam sintaks PjBL, khususnya dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa sekolah dasar, masih jarang dilakukan.

Oleh karena itu, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada integrasi kerangka pemecahan masalah IDEAL (Bransford & Stein) secara eksplisit ke dalam enam

⁵ Subiyantoro, *op. cit.*, hlm. 60.

⁶ Widya Rista Cahyani, Faizal Chan, dan Eka Sastrawati, "Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Melalui Project Based Learning pada Muatan IPA di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 45/I Sridadi," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023), 5395.

⁷ Annizar, Masrurotullaily, Jakaria, Mukhlis, and Apriyono, "Problem Solving Analysis of Rational Inequality Based on IDEAL Model," *Journal of Physics: Conference Series* 1465, no. 1 (2020).

sintaks PjBL. Integrasi ini bertujuan untuk mengarahkan setiap tahapan proyek agar tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga membangun proses berpikir yang sistematis dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan sosial. Berdasarkan urgensi tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar.”

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi area dalam penelitian ini yaitu pada pembelajaran IPS di kelas V SDN Karet 01 Pagi. Berdasarkan identifikasi area tersebut, maka fokus penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL).
2. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPS agar lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa.
3. Meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah teridentifikasi, maka perlu adanya pembatasan fokus penelitian agar pembahasan lebih terarah dan mendalam. Fokus penelitian ini dibatasi pada upaya peningkatan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas V SDN Karet 01 Pagi.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Karet 01 Pagi?
2. Apakah penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Karet 01 Pagi?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas ini diharapkan hasil penelitian yang diperoleh dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai upaya peningkatan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL), sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan optimal.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman atau referensi dalam menggunakan variasi model pembelajaran, khususnya model PjBL untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada muatan IPS.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar baru yang menyenangkan, serta dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), terutama dalam muatan pembelajaran IPS.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi, referensi, refleksi, dan pengetahuan baru dalam memperluas dan memperdalam pengetahuan tentang model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan ketika menjadi guru. Selain itu, setelah melakukan penelitian ini, diharapkan peneliti dapat mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa dengan menggunakan model PjBL dengan lebih baik dan efektif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran nyata mengenai penerapan model PjBL dan dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan bandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan cakupan yang lebih luas